



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja  
Anak di Sumatra Barat : Hasil Survei Susenas 2007**

Oleh:

**VANIA PRATIWI ANDINA**

**05 151 059**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan  
gelar Sarjana Strata 1 (S-1)

**PADANG  
2009**





No. Alumni Universitas	<b>Vania Pratiwi Andina</b>	No.Alumni Fakultas
a) Tempat/tgl lahir : B.Tinggi/ 05 Juni 1988 b) Nama Orang Tua : Ir.Suryandi dan Lana Bestari, S.Pd c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No.BP : 05 151 059 f) Tgl lulus : 9 Juli 2009 g) Predikat lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3.10 i) Lama Studi: 3 tahun 10 bulan j)Alamat Orang Tua : Jl.Irian No.6 Wisma Indah I Padang, Sumatera Barat.		

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak di Sumatra Barat : Hasil Survei Susenas 2007**

Skripsi S-1 Oleh Vania Pratiwi Andina  
Pembimbing Prof.Dr.Nasri Bachtiar,SE, M.Si

**ABSTRAK**

Meningkatnya jumlah pekerja anak akan memicu hambatan dinamika proses pembangunan SDM lima masa depan.Dampaknya sangat besar,utamanaya social cost yang diderita pekerja anak dan hilangnya kesempatan untuk memasuki dunia sekolah.Pertambahan jumlah pekerja anak berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja,yaitu akan mengurangi kesempatan kerja orang dewasa karena produktifitas pekerja anak ternyata tidak jauh berbeda dengan pekerja dewasa.Melihat perkembangan tenaga kerja anak yang dari tahun ke tahun meningkat di Indonesia dan terutama di Sumatra Barat.Maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan pekerja anak dari variabel-variabel yang diteliti.Dalam penelitian ini digunakan model logistik yang tujuannya untuk mengetahui probabilitas serta resiko munculnya pekerja anak.Adapun data yang digunakan adalah data Susenas 2007.Dimana variabel yang diuji terlihat resiko munculnya pekerja anak berasal dari 1) Pendapatan rumah tangga,(2) jumlah anggota rumah tangga,(3) partisipasi sekolah anak,(4) pendidikan ayah dan ibu,(5) Sektor pekerjaan informal ayah dan ibu.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 9 Juli 2009. Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Prof.Dr.Nasri Bachtiar,SE,M.Si	Edi Aryanto,SE,M.Si	Yulia Anas,SE,M.Si

Mengetahui,

Ketua Jurusan : **Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE,M.Ec,DEA,Ing**  
**NIP.130812952**

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas /Universitas Andalas	
No.Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No.Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghadapi persaingan yang sangat kompetitif di era globalisasi ini dengan negara lainnya. Untuk memenangkan persaingan tersebut tentunya tidak saja diperlukan sumber daya alam saja yang dijadikan sebagai keuntungan komparatif tetapi juga harus ditunjang sumber daya manusia atau human resources berkualitas yang dapat mengolah sumber daya alam tersebut. Sebagai persiapan sumber daya yang berkualitas tersebut tentunya memerlukan waktu yang cukup panjang dan sulit. Salah satu caranya yaitu dengan menempuh jalur pendidikan baik disektor formal maupun informal. Jalur pendidikan yang tertinggi tentu menjadi salah satu pilihan untuk pencapaian sumber daya yang berkualitas tersebut. Ironisnya pendidikan yang tertinggi tersebut banyak menghadapi beberapa kendala seperti alasan ekonomi keluarga. Tingginya biaya pendidikan itu sendiri memaksa anak-anak dalam usia belajar untuk ikut bekerja dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya (Guy Thijs, 1994).

Tetapi pada kenyataannya pendidikan tinggi di Indonesia masih menjadi suatu barang yang mahal sehingga biaya pendidikan yang tinggi tersebut memaksa anak-anak berada dalam usia belajar tidak dapat melanjutkan pendidikannya melainkan ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Umumnya anak yang terpaksa bekerja tersebut adalah anak-anak yang

seharusnya sekolah pada tingkat dasar dan lanjutan pertama. Krisis ekonomi yang terjadi ikut memperparah peningkatan pekerja anak di Indonesia. Ini dapat dilihat pada tahap awal krisis pada periode tahun 1997-1998 terjadinya peningkatan pekerja anak sebesar 10% di Indonesia. Banyaknya anak yang bekerja dan tidak bersekolah dalam jangka panjang akan mengakibatkan negeri ini kehilangan sumber daya manusianya di masa depan (Republika, 1999).

Hampir 6,5 juta anak usia 5-17 tahun hidup menjadi buruh di pabrik-pabrik, perkebunan, pertanian, pembuangan sampah, jalanan, ditengah lautan, bahkan didunia prostitusi. Jumlah ini akan terus bertambah jika dikaitkan dengan angka 8 juta anak yang terancam drop-out sekolah (Media Indonesia, 2000). Fenomena anak yang bekerja berkaitan erat dengan alasan ekonomi keluarga yaitu pendapatan orang tua yang sedikit tidak mampu lagi untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehingga memaksa mereka ikut bekerja. Masih besarnya persentase pekerja anak di Indonesia mungkin disebabkan oleh beberapa hal yang mendorong seorang anak untuk memilih bekerja dibandingkan dengan bersekolah, karena alasan umur dan kemampuan kebanyakan anak-anak tersebut bekerja di sektor informal seperti: pedagang asongan, berjualan koran, pengamen, konduktor, penyemir sepatu, dan lain sebagainya.

Tjandraningsih (1995) menjelaskan ada dua pendekatan dalam mempekerjakan anak, yaitu: Pertama, dari sisi permintaan menyatakan bahwa mempekerjakan anak dianggap melipat gandakan keuntungan. Selain upah yang dibayarkan lebih rendah dibandingkan upah orang dewasa, anak-anak lebih gampang diatur dan diperintah serta buta terhadap hak-haknya. Kedua, dari sisi penawaran menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan sebab utama yang

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian terhadap pekerja anak di Sumatra Barat, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Telah terjadi peningkatan jumlah pekerja anak di Sumatra barat, sebagian besar dipicu oleh angka putus sekolah dan dorongan mencari tambahan ekonomi keluarga diikuti oleh dampak permasalahan sosial yang lebih luas atas bertambahnya jumlah pekerja anak dan angka putus sekolah dan juga tingkat pendidikan orang tua yaitu ayah dan ibu
2. Jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh yang besar terhadap pekerja anak maka kebijakan pemerintah terhadap program Keluarga Berencana (KB) memiliki pengaruh untuk mengurangi pekerja anak
3. Dari ketujuh variabel independen yang diteliti tersebut hanya empat variabel yang memiliki pengaruh atau signifikan terhadap pekerja anak yaitu jumlah anggota rumah tangga, partisipasi sekolah anak, pendidikan ayah dan pendidikan ibu.
4. Pendapatan keluarga dibawah Rp.600.000 yang tergolong keluarga miskin tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap pekerja anak, sehingga program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dianggap tidak mempengaruhi pekerja anak.
5. Sektor pekerjaan orang tua (ayah dan ibu) informal juga tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap pekerja anak. Walaupun orangtua

mereka bekerja baik di sektor formal ataupun informal maka tidak akan mempengaruhi anak untuk masuk ke pasar kerja.

## 6.2. **Saran**

Berdasarkan hasil studi ini dapat disampaikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah mengeluarkan regulasi yang tegas terhadap perusahaan atau instansi yang mempekerjakan anak usia sekolah atau yang masih di bawah umur
2. Adanya pemberian sanksi kepada rumah tangga yang mempekerjakan anaknya tanpa mempertimbangkan pendidikan mereka
3. Pemerintah harus menyediakan sarana pendidikan yang berkualitas, sekaligus terjangkau atau bebas biaya untuk masyarakat yang kurang mampu. Agar dengan bersekolah anak akan mengurangi waktunya untuk bekerja dan mengurangi peluang orang tua dalam mempekerjakan anaknya.
4. Usaha preventif dan promotif melalui pendekatan budaya agar orang tua dapat menyarankan anaknya untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan dengan membiarkan anaknya bekerja karena dengan pendidikan yang tinggi akan menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bersaing di dunia kerja nantinya.
5. Setiap keluarga harus mampu menciptakan suasana rumah yang harmonis. Upaya ini penting untuk mencegah larinya anak ke jalanan. Menurut survey, 80 persen anak jalanan dipicu oleh persoalan

## DAFTAR PUSTAKA

- Akadun.1997,"Memposisikan Kembali Pekerja Anak", Jakarta: Bisnis Indonesia, 22Juli.
- Alhumami,Amich.2000, "Membangun Pendidikan yang Bermutu",Jakarta: Kompas, 25 Agustus
- Basu.1999,*Child Labor: Cause, Consequence, and Cure, with Remarks on International Labor Standards*,Journal of Economic Literature Vol.XXXVII (September 1999)pp. 1083-11119,USA:World Bank
- Becker,Gary S.A theory of the Allocation of Time.Economic Journal,Vol.75,No.299,(September 1965),493-517.(Reprinted in Becker [1976])
- Biro Pusat Statistik.2008,Sumatra Barat dalam Angka 2008,Jakarta:BPS
- BPS.2005.Informasi Ringkasan Ketenagakerjaan Sumatra Barat.Biro Pusat Statistik Propinsi Sumatra Barat.Padang
- Edmonds,Eric V,2005.*Understanding Sibling Differences in Child Labor*,Dalam Dartmouth Collegeand the National Bureau of Economic Research.
- Elfindri.2001,Ekonomi Sumber Daya Manusia.Padang:Penerbit Universitas Andalas
- Elfindri,dan Bachtiar,Nasri.2004. Ekonomi Ketenagakerjaan. Andalas University press: Padang.
- Grootaet,C.,Narayan,D.,2001.Local Institutions,Poverty,and Household Welfare in Bolivia. Word Bank Policy Research Working Paper No.2644.
- Gujarati,Damodar dan Sumarno Zein.1995,*Ekonometrika Dasar*,Jakarta:Erlangga.
- Haryadi,Dedi dan Indrasari Tjandraningsih.1995,*Buruh Anak dan Dinamika Industri Kecil*,Bandung:Yayasan Akatiga
- Hosmer,W.W.L.and Stanley,1989.Applied Logistic Regression.John Wiley and Sons,New York.
- <http://www.republika.com>, 20 September 1999
- <http://www.mediaindonesia.com>,22 Oktober 2000
- Irwanto dan Pardoen,Suestrisno R.1993,*Pekerja Anak: Beberapa Permasalahan Dasar*,Warta Demografi No.4,Jakarta:Lembaga Demografi FEUI